



## RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL OF CIGARETTES AND SMOKING LAWS IN ISLAM WITH SMOKING BEHAVIOR IN GENERATION Z IN SUKATANI VILLAGE RW 008, TANGERANG REGENCY

Siti Musrifatunopus<sup>1</sup>, Yuliani<sup>2</sup>, Alfika Safitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Yatsi Madani, Indonesia. Email: st.musrifatunufus@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><b>Article History:</b> Received: 10 Agustus 2025 Revised: 4 Mei 2026 Accepted: 23 Agustus 2025</p> <p><b>Keywords:</b> Knowledge, Dangers of Cigarettes, Islamic Law, Smoking Behavior, Generation Z;</p>	<p><b>Background:</b> Smoking behavior in Indonesia is still tolerated by the community, this can be seen from everyday life, and based on data (Indonesian Youth Statistics, 2024), around 23.08% of youth in Indonesia are identified as active smokers with an average consumption of 12 cigarettes a day, to determine the relationship between the level of knowledge of the dangers of cigarettes and the law of smoking in Islam on smoking behavior in Generation Z in Sukatani Village RW 008, Tangerang Regency.</p> <p><b>Method:</b> The method used is a quantitative method and the type of correlational analysis research with a cross-sectional approach. The sampling technique with non-probability sampling uses purposive sampling.</p> <p><b>Results:</b> The results of data analysis show a relationship between the level of knowledge of the dangers of cigarettes on smoking behavior, with a p-value of 0.000. And the relationship between the level of knowledge of the law of smoking in Islam on smoking behavior, with a p-value of 0.000.</p> <p><b>Conclusion:</b></p>

To cite this article: Siti Musrifatunopus, Yuliani, Alfika Safitri. (2026). Relationship Between Knowledge Level Of Cigarettes And Smoking Laws In Islam With Smoking Behavior In Generation Z In Sukatani Village Rw 008, Tangerang Regency. Jurnal Riset Media Keperawatan. (4)2., 1-12.

## INTRODUCTION

Generasi Z yang lahir sekitar tahun 1995 hingga 2010, merupakan kelompok yang tumbuh di tengah deras nya perkembangan teknologi digital dan internet. Mereka dikenal sebagai generasi yang dapat memanfaatkan teknologi dan informasi (Hastini et al., 2020). Pertumbuhan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam cara generasi Z mengonsumsi informasi.

Meskipun mereka hidup pada era dimana informasi tentang bahaya rokok dan hukumnya dalam islam mudah diakses, tetapi tidak semua informasi tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan mereka. Beberapa diantaranya mungkin hanya sekedar melakukan *scrolling* cepat

tanpa memproses informasi dengan baik, melewatkan informasi penting atau bahkan hanya mendengarkan sekilas tanpa menginternalisasi.

Kualitas penerimaan informasi dapat meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku merokok dikalangan generasi Z. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Ketika individu memiliki pengetahuan yang baik, hal ini cenderung berdampak positif pada perilaku mereka, sehingga individu akan lebih mampu mempertahankan diri dari pengaruh yang mendorong perilaku merokok (Umari et al., 2020).

Perilaku merokok di Indonesia masih mendapat toleransi dari Masyarakat, hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan rumah, tempat kerja, maupun ditempat umum. Hampir setiap saat kita menemukan orang yang sedang merokok disekitar kita. Tantangan besar terkait perilaku merokok dikalangan generasi Z juga tetap masih menjadi masalah serius di Indonesia.

Sebuah penelitian yang dilakukan (Rohman et al., 2024), hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa terdapat 13 responden (32,5%) yang memiliki pengetahuan tinggi 15 responden (37,5%) dengan pengetahuan sedang, dan 12 responden (30%) dengan pengetahuan rendah. Dan hasil penelitian mengenai perilaku merokok, sebanyak 20 responden (50%) memiliki perilaku merokok tinggi, sedangkan 20 responden (50%) menunjukkan perilaku merokok sedang. Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji spearman menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,100, yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di pondok pesantren mahasiswa putra UNSIQ.

WHO menyebutkan bahwa rokok menyebabkan sekitar 7 juta kematian setiap tahunnya, lebih dari 6 juta orang meninggal sebagai perokok aktif dan 890 ribu lainnya meninggal akibat terkena paparan asap rokok. Merokok meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular di Indonesia hingga mencapai 80%. Selain itu, risiko peningkatan penderita kanker paru pada perokok pasif mencapai 20–30%, serta risiko penyakit jantung sebesar 25–35% (Erdania et al., 2023).

Secara global, terdapat sekitar 1,25 miliar individu di seluruh dunia yang berusia di atas 15 tahun merupakan pengguna rokok (WHO, 2024). Menurut laporan WHO tahun 2019 dalam (GEMILANG, 2022), Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia, setelah China dan India. Di Kawasan ASEAN, sebanyak 10% dari seluruh perokok dunia tinggal disini. Di antara negara-negara ASEAN, Indonesia memiliki persentase perokok terbesar yaitu 46,16%, diikuti oleh Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, dan Thailand 7,74%.

Sementara itu, jumlah perokok dewasa di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021, yang dirilis oleh (KEMENKES, 2022), mengindikasikan adanya penambahan jumlah perokok dewasa mencapai 8,8 juta orang, meningkat dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta pada tahun 2021. Dan menurut (Statistik Pemuda Indonesia, 2024), yang mengutip data BPS, sekitar 23,08% dari pemuda di Indonesia teridentifikasi sebagai perokok aktif dengan rata-rata konsumsi sebanyak 12 batang dalam sehari. Definisi pemuda tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, yang menyebutkan mereka yang berusia 16 hingga 30 tahun.

Dan pada tahun 2023, persentase penduduk berusia 15 hingga 24 tahun yang merokok di provinsi Banten menunjukkan variasi yang menarik. Kabupaten Tangerang menempati posisi ketujuh dengan prevalensi mencapai 16,59%. Meskipun Kabupaten Tangerang menempati posisi ketujuh, namun hal ini menjadi isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus (Badan Pusat Statistik, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Sukatani, tepatnya RW.008. Ditemukan bahwa terdapat 176 orang Gen Z yang merokok. Untuk mengumpulkan data awal yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap 30 perwakilan Gen Z di Kelurahan tersebut, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 Gen Z laki-laki, terdapat 6 orang merokok dengan mengonsumsi 15-25 batang rokok per hari, 8 orang merokok antara 5-14 batang per hari, dan 1 orang lainnya

merokok 1-4 batang per hari. Sementara itu, hasil wawancara terhadap 15 Gen Z Perempuan tidak ada satu pun yang merokok. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku merokok yang signifikan dikalangan laki-laki Gen Z di wilayah RW.008. Rentang usia Gen Z yang diwawancarai berkisar antara 16-25 tahun, dengan jenis rokok yang paling banyak dikonsumsi adalah rokok filter.

Data diatas menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada generasi Z di Indonesia cukup tinggi, meskipun mayoritas penduduknya merupakan penganut agama islam. Hal ini menarik, terutama karena tiga organisasi islam besar di Indonesia telah mengeluarkan fatwa terkait perilaku merokok. Pandangan tiga organisasi islam besar mengenai hukum merokok yaitu Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), dan Majelis Ulama Indonesia (MUI), menunjukkan perbedaan yang mencolok. Muhammadiyah dengan tegas mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa merokok adalah haram. Disisi lain, NU memiliki pendekatan lebih fleksibel, dimana hukum merokok dibagi menjadi kategori mubah, makruh, dan haram, tergantung pada konteks dan dampaknya, dan MUI mengeluarkan fatwa mengenai perilaku merokok adalah makruh dan haram, rokok dianggap haram bagi anak-anak, wanita hamil, serta merokok ditempat umum. (Mardia, 2020).

## METHOD

Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono dalam (Nisa et al., 2023), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memanfaatkan angka-angka dalam pengolahan data, yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mendapatkan informasi yang terstruktur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*.

## HASIL

### A. Analisa Univariat

#### 1. Frekuensi Usia

**Tabel 1. Usia responden**

Usia	f	%
15-19	42	34,4%
20-24	63	51,6%
25-30	17	13,9%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Pada table 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-24 tahun dengan jumlah 63 orang dengan persentase 51,6%, kelompok usia terbanyak kedua adalah responden berusia 15-19 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase 34,4%, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari kelompok usia 25-30 tahun dengan jumlah 17 orang dengan persentase 13,0%.

## 2. Frekuensi Pendidikan

**Table 2. Pendidikan terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Sd	22	18%
Smp	18	14,8%
Sma	66	54,1%
Perguruan tinggi	16	13,1%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA sebanyak 66 orang (54,1%), dan tingkat pendidikan terbanyak kedua yaitu SD sebanyak 22 responden (18,0%), diikuti oleh SMP dengan jumlah 18 responden (14,8%), dan tingkat pendidikan terakhir dengan jumlah responden paling sedikit adalah perguruan tinggi dengan jumlah 16 responden (13,1%).

## 3. Pengetahuan bahaya rokok

**Table 3. pengetahuan bahaya rokok**

<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Kurang	17	13,9%
Cukup	44	36,1%
Baik	61	50%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Pada table 3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada Generasi Z di Kelurahan Sukatani RW.008 mayoritas pada kategori baik, yaitu sebanyak 61 responden (50,0%), frekuensi terbanyak kedua yaitu kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 44 responden (36,1%), sedangkan frekuensi paling sedikit pada kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 14 responden (13,9%).

## 4. Perilaku merokok

**Table 4. distribusi perilaku merokok**

<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Rendah	21	17,2%
Sedang	81	66,4%
Tinggi	20	16,4%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa perilaku merokok pada generasi Z di Kelurahan Sukatani RW.008 mayoritas pada kategori sedang, yaitu sebanyak 81 responden (66,4%), frekuensi terbanyak kedua yaitu kategori perilaku merokok rendah dengan jumlah 21 responden (17,2%), dan frekuensi paling sedikit yaitu pada kategori merokok tinggi dengan jumlah 20 responden (16,4%).

## B. Analisa Bivariat

### 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 5. Uji Spearman Rank Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok

Variabel	Perilaku merokok		
	n	p-value	r
Pengetahuan bahaya merokok	122	0,000	-0,347

Berdasarkan table 5, hasil uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,005$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok terhadap perilaku merokok, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,347 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin rendah perilaku merokok pada Generasi Z di Kelurahan Sukatani Rw.008, Kabupaten Tangerang.

### 2. Hubungan Hubungan Tingkat Pengetahuan Hukum Merokok Dalam Islam Terhadap Perilaku Merokok

Table 6 Uji Spearman Rank Hubungan Tingkat Pengetahuan Hukum Merokok

Variabel	Perilaku merokok		
	n	p-value	r
Pengetahuan hukum merokok dalam islam	122	0,000	-0,308

Berdasarkan table 6, hasil uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,005$ ), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan hukum merokok dalam islam terhadap perilaku merokok, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,308 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin rendah perilaku merokok pada Generasi Z di Kelurahan Sukatani Rw.008, Kabupaten Tangerang

## PEMBAHASAN

## 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Generasi Z Di Kelurahan Sukatani RW.008, Kabupaten Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai bahaya rokok termasuk dalam kategori baik (50,0%), sedangkan perilaku merokok termasuk dalam kategori sedang (66,4%). Hasil uji korelasi spearman yang tersaji pada table 4.7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok terhadap perilaku merokok pada Generasi Z di Kelurahan Sukatani RW.008, Kabupaten Tangerang. Dan nilai koefisien sebesar  $-0,347$  menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif dan berada dalam kategori lemah, yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan individu mengenai bahaya rokok, maka semakin rendah kecenderungan perilaku merokok mereka, meskipun hubungan tersebut tidak terlalu kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2021), yang berjudul “Hubungan pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok” disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan bahaya rokok terhadap perilaku merokok dengan nilai  $p = 0,001$ , yang artinya  $H_0$  ditolak.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Suri et al., 2023) yang berjudul “Hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok dengan *p-value* 0,004. Dalam penelitian tersebut, perilaku tidak merokok lebih umum ditemukan pada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi di banding dengan mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah.

## 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Hukum Merokok Dalam Islam Terhadap Perilaku Merokok Pada Generasi Z Di Kelurahan Sukatani RW.008, Kabupaten Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai hukum merokok dalam islam termasuk kategori baik (62,3%), sedangkan perilaku merokok termasuk dalam kategori sedang (66,4%). Hasil uji korelasi spearman yang tersaji dalam table 4.8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok terhadap perilaku merokok pada Generasi Z di Kelurahan Sukatani RW.008, Kabupaten Tangerang. Dan nilai koefisien sebesar  $-0,308$  menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif dan berada dalam kategori lemah, yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan individu mengenai hukum merokok dalam islam, maka semakin rendah kecenderungan perilaku merokok mereka, meskipun hubungan tersebut tidak terlalu kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Umniyatun et al., 2020) dengan judul “Keyakinan agama dan hubungannya dengan perilaku merokok pada pelajar Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Depok” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan agama, khususnya bahwa merokok dianggap sebagai tindakan merusak diri, tidak bermanfaat, dan pemborosan, dengan perilaku merokok siswa dengan dengan *p-value* 0,000 pada ketiga aspek tersebut. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan terhadap fatwa merokok, baik yang dikeluarkan oleh Muhammadiyah maupun MUI dengan perilaku merokok siswa yang tidak setuju terhadap fatwa Muhammadiyah tentang larangan merokok memiliki peluang 2,22 kali lebih tinggi untuk menjadi perokok di bandingkan siswa yang mendukung fatwa tersebut.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2023) yang berjudul “Perilaku merokok dengan pengetahuan agama tentang merokok

siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan pengetahuan agama siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Banda Aceh dengan *p-value* 0,000. Dalam penelitian tersebut, perilaku tidak merokok lebih umum ditemukan pada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi di banding dengan mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok dan hukum merokok dari perspektif keagamaan turut berkontribusi dalam menahan perilaku merokok agar tidak meningkat ke kategori tinggi. Meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan kebiasaan merokok, pemahaman ini berperan dalam membatasi intensitasnya pada tingkat sedang hingga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki dampak protektif terhadap perilaku, meskipun tidak bekerja secara tunggal.

Faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, serta tingkat pendalaman pengetahuan juga turut menentukan sejauh mana informasi yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Azzahro et al. (2022), individu yang memiliki teman merokok berpeluang 13,7 kali lebih tinggi untuk merokok. Oleh karena itu, untuk membentuk perilaku merokok yang lebih sehat secara optimal, diperlukan intervensi yang lebih komprehensif melalui pendekatan edukatif, spiritual, dan sosial, khususnya bagi Generasi Z yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya

## CONCLUSION

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dan hukum merokok dalam islam terhadap perilaku merokok pada Generasi Z di Kelurahan Sukatani RW.008, Kabupaten Tangerang, dengan nilai *p-value* 0,000 dan masing-masing koefisien korelasi sebesar -0,347 dan -308.

## REFERENCES

- A.Wawan, & M., D. (2021). . *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan perilaku Manusia* (2nd ed.). Nuha Medika.
- Afifah, N. (2022). *Studi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja*. <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/17531/1/148600301> - Novrisza Afifah - Fulltext.pdf
- Annisa, A. S., Tahlil, T., & Safuni, N. (2023). *Perilaku Merokok Dengan Pengetahuan Agama Tentang Merokok Siswa*. 7(3). <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24056/13353>
- Aruan, R. R. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM GENERASI Z TERHADAP SINDROM FEAR OF MISSING OUT ( FOMO ) DI DESA TANO TINGGIR KECAMATAN PURBA KABUPATEN SIMALUNGUN*.
- Azzahro, A. W., Putra, A., & Rohmah, I. N. (2022). Meta Analysis: Peer Influence on Smoking Behavior in Adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 7(2), 152–160. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2021.07.02.07>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Banten (persen), 2022-2023*. <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjA3IzI=/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-di-provinsi-banten.html>
- Erdania, E., Faizal, M., & Anggraini, R. B. (2023). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER (PJK) Di RSUD Dr. (H.C.) Ir. SOEKARNO PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2022*.

- Jurnal Keperawatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.472>
- Faustyna, & Rudianto. (2022). *Filsafat Komunikasi*. UMSU Press.
- Ganda, J., Siahaan, L., Karolus, H., & Maria, S. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara*. 5(2), 151–159. <https://jurnal.stikespgicikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/175/161>
- GEMILANG, N. M. F. (2022). *HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI BANJAR PEGOK KELURAHAN SESETAN DENPASAR SELATA*.
- Hasanah, siti A. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Sukadiri*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- KEMENKES. (2022). *Temuan Survei GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir*. <https://kemkes.go.id/id/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir>
- Lukito, P. K., Endang, R., Isnariani, T. A., Purnamasari, E., Fidia, F., & Aryati, F. T. (2019). *Bahaya Merokok Bagi Kesehatan*. 1–94. <https://kmei.pom.go.id/index.php/2023/12/28/buku-bahaya-merokok-bagi-kesehatan-tahun-2019/>
- Mardia, A. (2020). *HUKUM MEROKOK MENURUT ORMAS ISLAM NU, MUHAMMADIYAH, PERSIS DAN MUI*.
- Nganda, J. M., & Mwithia, K. (2024). Health Belief Model Review: Suggestions to Consider in Extending the Model for Application in the African Context. *Howard Journal of Communications*, 35(3), 279–293. <https://doi.org/10.1080/10646175.2023.2264239>
- Nisa, R., Rizky, A., Dili, V., Haeriyah, S., Vila, Y., Ayu, P., Sakti, R., Fitriyaningsih, N., Diel, M., & Arfan, I. (2023). *metodologi penelitian kesehatan* (1st ed.). yayasan aurora marifatul syifa.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Media Sahabat Cendekia.
- Putri, L. P. I. (2021). *Hubungan Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok*